

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pemaparan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat mengambil simpulan dari penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Inabah XIX dan Yayasan Darud Dawam Surabaya. adapun kesimpulannya yaitu:

1. Pola pembinaan pendidikan keagamaan
 - a. Pondok Pesantren Inabah XIX Surabaya
 - 1) Terapi mandi taubat yang dilakukan sebelum memulai semua kegiatan, mandi ini dilakukan pukul 02.00 WIB.
 - 2) Terapi shalat berjama'ah, baik shalat fardlu maupun shalat sunnah yang berkisar kurang lebih 114 rakaat dalam sehari semalam.
 - 3) Terapi *dzikir*.
 - b. Yayasan Darud Dawam Surabaya
 - 1) Shalat berjama'ah, namun shalat yang dilakukan hanya shalat fardlu saja.
 - 2) Belajar membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah shalat maghrib.
 - 3) Mengkaji kitab kuning yang pada umumnya dikaji di pondok pesantren.
2. Adapun hasil dari pembinaan pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Inabah XIX yaitu perubahan sikap dan perilaku. Contohnya yaitu ketika

santri keluar ia sudah terbiasa melakukan aktifitas yang ia lakukan selama berada di pondok. mulai dari bangun tengah malam untuk shalat malam, melakukan shalat fardlu berjama'ah tepat pada waktunya, dan kemudian dilanjutkan *dzikir* setelah shalat. Namun hasil ini sangat bervariasi, tergantung individu masing-masing anak. Sedangkan hasil pembinaan di Yayasan Darud Dawam yaitu melihat dari kebiasaan dan tingkah laku anak yang sudah berubah. Yang awalnya bicaranya tidak sopan kemudian sudah berubah. Selain itu, terlihat santri sudah bisa melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Di Pondok Pesantren Inabah XIX yang menjadi faktor pendukung yaitu orang tua. mereka selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada anaknya agar selalu mentaati segala aturan yang dibuat oleh pengasuh pondok. sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu orang tua dan lingkungan pondok pesantren. Orang tua menjadi faktor penghambat dikarenakan mereka terlalu sering menanyakan kabar anaknya dan mengunjungi anaknya di luar ketentuan hari yang sudah ditentukan. Sedangkan faktor lingkungan ini berakibat pada bosan dan jenuhnya santri selama menjalankan proses rehabilitasi, karena mereka tidak diperbolehkan keluar dari lingkungan pondok. Hal ini berbeda ketika berada di Yayasan Darud Dawam Surabaya. yang menjadi faktor pendukung dari pembinaan pendidikan keagamaan di tempat itu yaitu banyaknya sumber daya manusia yang sesuai dengan kemampuannya. Meliputi: konselor dan para ustadz yang sesuai dengan bidangnya.

